

Sistem Sinau Bareng sebagai Bentuk Pendalaman Materi Ajar Sekolah Dasar di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro

Rifa'atul Maftuhah*¹, Muhammad Diva Adhi Prastya², Majidar Rizani³

¹Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

^{2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Indonesia

*e-mail: rifa'atulmaftuhah@um-surabaya.ac.id¹, muhhammad.diva.adhi-2020@fkip.um-surabaya.ac.id²,
majidar.rizani-2019@fkip.um-surabaya.ac.id³

Abstrak

Tujuan kegiatan ini adalah adanya proses pembelajaran diluar jam pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian dari Universitas Muhammadiyah Surabaya di Desa Klepek sehingga anak-anak di desa tersebut dapat belajar sambil bermain. Kegiatan Sinau Bareng di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro dilaksanakan setiap hari dengan jenjang kelas yang terjadwal. Kegiatan dimulai pukul 18.00 sampai 19.30 WIB dengan mereview materi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Hal ini merupakan salah satu program tambahan yang dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk pemahaman siswa tentang materinya dalam penerapan sehari-hari. Pembagian kelompok belajar dibagi oleh TIM Pengabdian sesuai jenjang kelasnya. Serta tempat pelaksanaannya di pendopo Balai Desa Klepek. Kelompok belajar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok sinau 1, Kelompok sinau 2 dan Kelompok sinau 3. Setiap kelompok ada 1 instruktur dan 1 pendamping. Dan di akhir pekan di adakan cerdas cermat untuk mereview materi yang telah di ajarkan dengan cara siswa duduk membentuk huruf U, kemudian tim Pengabdian berada di depan untuk memberikan soal. Siswa menjawab soal dengan cara mengangkat tangan baru menyebutkan jawaban. Jika jawaban benar, siswa harus maju untuk menuliskan di papan tulis caranya mendapatkan jawaban (angka) tersebut dan menjelaskannya kepada teman-teman. Dengan adanya pembelajaran dengan system sinau bareng, maka siswa akan termotivasi untuk belajar sambil bermain.

Kata Kunci: Materi Ajar, Pendalaman Materi Ajar, Sinau Bareng

Abstract

The purpose of this activity is that there is a learning process outside of learning hours carried out by a service team from the Muhammadiyah University of Surabaya in Klepek Village so that children in the village can learn while playing. The Sinau Together activity in Klepek Sukosewu Bojonegoro Village is carried out every day with scheduled class levels. Activity starts at 18.00 to 19.30 Wib by reviewing subject matter and doing school assignments. This is one of the additional programs designed as an effort to improve students' ability to understand students about the material in daily application. The division of study groups is divided by the service team according to the class level. as well as the place of implementation at the Klepek Village Hall. Study groups are divided into three groups, namely Sinau Group 1, Sinau group 2, and Sinau Group 2. Each group has 1 instructor and 1 companion. And on weekends there are quizzes to review the material that has been taught by means of students sitting in a U shape, then the service team is in front to give questions. students answer questions by raising their hand and then stating the answer. if the answer is correct, students must come forward to write on the blackboard how to get answer (number) and explain it to their friends. With learnings with the sinau system together, students will be motivated to learn while playing.

Keywords: Klepek, Sinau Together, Teaching Material

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Bojonegoro merupakan daerah yang berada di Wilayah Provinsi Jawa Timur terletak pada posisi 6° 59' sampai 7° 37' Lintang Selatan dan 112° 25' 0" sampai 112° 09'. Bujur Timur, dengan jarak ± 110 km dari ibu kota provinsi.

Pendidikan merupakan salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Namun demikian, di Indonesia berbagai upaya pembangunan pendidikan yang dijalankan dirasakan belum optimal hasilnya. Dalam rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dinyatakan bahwa target angka putus sekolah hanya sebesar satu persen pada masing-masing jenjang pendidikan (SD/SMP/SMA).

Jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) sudah mencapai target tersebut (0,51 persen), sementara angka putus sekolah SMP maupun SMA masih belum dapat mencapai target (masing-masing sebanyak 1,67 persen dan 2,94 persen berturut-turut). Pada tahun 2018, lima dari 1.000 anak SD putus sekolah. Angka tersebut semakin besar pada jenjang pendidikan sekolah menengah (SM)/sederajat. Tercatat 29 dari 1.000 anak SM/sederajat putus sekolah. Angka putus sekolah di perdesaan lebih besar dibandingkan dengan di perkotaan. Selisih angka perkotaan dan perdesaan semakin besar seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Selanjutnya, angka putus sekolah laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan pada seluruh jenjang pendidikan. Persentase anak yang tidak bersekolah semakin meningkat sejalandengan bertambahnya usia. Dibandingkan dengan daerah perkotaan, persentase anak yang tidak bersekolah lebih besar daripada di wilayah perdesaan (Statistik, 2018)

Pendidikan akan memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menanggapi perubahan. Jika pendidikan menjadi poros utama perubahan tersebut, maka perubahan dapat ditangani dengan tepat dan akan menjadi dasar bagi terwujudnya pembangunan masyarakat Indonesia seutuhnya.

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Dalam proses pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai. Ketika proses pembelajaran berlangsung, terjadi interaksi antara guru dengan siswa yang memungkinkan bagi guru untuk dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki siswa. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009)

Untuk dapat mengenali dan mengembangkan potensi siswa tentunya diperlukan kondisi (iklim) belajar yang kondusif dalam proses pembelajaran di sekolah. Iklim sekolah merujuk pada kualitas dan karakter kehidupan sekolah yang didasarkan pada pengalaman-pengalaman, norma, tujuan, nilai, hubungan antarpersonal, proses belajar mengajar dan praktek kepemimpinan serta struktur organisasi yang ada di sekolah (Creemers & G, 2010)

Tim Pengabdian UMSurabaya adalah suatu kegiatan perkuliahan dan kerja lapangan yang memadukan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam pelaksanaannya, Tim Pengabdian ini merupakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan pada suatu wilayah dalam jangka waktu satu bulan diluar survei dan penyusunan program. Selama pelaksanaan tersebut mahasiswa diwajibkan untuk tinggal bersama masyarakat dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan akademik lain kecuali KKN (Nasrullah, et al., 2022).

Pada saat pasca pandemic covid 19 yang menyerang negara Indonesia selama 2 tahun terakhir, yang mengakibatkan segala bentuk kegiatan harus dilakukan dari rumah (online). Tidak terlewat dalam dunia Pendidikan juga sama halnya, guru dituntut dapat memberikan materi kepada siswa secara online atau menggunakan lembar kerja siswa. Hal ini menjadikan tantangan sendiri dalam dunia Pendidikan bahwa pembelajaran yang awlanya secara tatap muka menjadi daring yang menyebabkan semua unsur di sekolah harus bergerak cepat (Surrahman, Santaria, & Setiawan, 2020). Sedangkan 2022 adalah masa transisi dari pasca pandemic covid 19, yang siswa mulai belajar secara normal di sekolah dan berinteraksi langsung dengan gurunya. Hal ini sama halnya yang berlaku di desa Klepek Sukosewu Bojonegoro. Berdasarkan permasalahan di atas oleh Tim Pengabdian 2022 ini mahasiswa UM Surabaya mengangkat tema tentang Pendidikan yang ada di desa tersebut. Hal ini dimaksudkan agar dapat meningkatkan semangat belajar untuk anak-anak Sekolah Dasar di sekitar Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro Program Khusus Sinau Bareng pada 22 Juli sampai 23 Agustus 2022. Untuk memecahkan masalah dan

mengoptimalkan jam belajar siswa sekolah Dasar yang ada dilingkungan Desa Klepek. tim Pengabdian untuk melaksanakan bimbingan kelompok belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, khususnya Matematika dan Tematik. Pemberdayaan kelompok belajar ini melaksanakan beberapa kegiatan yaitu: pertama, identifikasi karakteristik siswa, penerapan sistem “sinau bareng”, dan pendampingan belajar dengan metode interaktif (Syah, Amalia, Utami, Astuti, & Rohmadi, 2021).

Pertama, identifikasi karakteristik siswa kelas 1-6 SD di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro. Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kemampuan dari setiap siswa. Data yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah tingkat kemampuan siswa dalam pemahaman materi, dengan memberikan beberapa bentuk pertanyaan. Kedua, penerapan sistem “Sinau Bareng”. Sistem ini diterapkan selama pengabdian dengan jadwal hari Senin sampai Jumat pukul 18.00 – 19.30 WIB, yang dibagi menjadi empat kelompok belajar, yaitu Kelompok 1 terdiri dari kelas 1-2, kelompok 2 terdiri dari kelas 3-4, dan kelompok 3 terdiri dari kelas 5-6. Metode ini diterapkan sebagai upaya untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran dan sebagai upaya pendalaman mata pelajaran Matematika dan Tematik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sinau Bareng di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro dilaksanakan setiap hari dengan jenjang kelas yang terjadwal. Kegiatan dimulai pukul 18.00 sampai 19.30 WIB dengan mereview materi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah. Hal ini merupakan salah satu program tambahan yang dirancang sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa untuk pemahaman siswa tentang materinya dalam penerapan sehari-hari.

Pembagian kelompok belajar dibagi oleh TIM Pengabdian sesuai jenjang kelasnya. Serta tempat pelaksanaannya yaitu di pendopo Balai Desa Klepek. Kelompok belajar dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu Kelompok sinau 1, Kelompok sinau 2 dan Kelompok sinau dengan setiap kelompok ada 1 instruktur dan 1 pendamping. Berikut penjelasan mengenai ketiga kelompok tersebut:

3.1. Kelompok Sinau 1

Kelompok sinau bareng 1 berjumlah 7 siswa yang terdiri dari kelas 1 dan 2 SD. Siswa kelas 1 terdiri dari 4 anak (2 laki-laki dan 2 perempuan), sedangkan di kelas 2 terdiri dari 3 anak (1 laki-laki dan 2 perempuan). Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, cenderung pasif. Hanya ada beberapa siswa yang aktif, sedangkan siswa yang lain harus dituntun untuk mengutarakan pemahaman dan berhitung. Terlebih dalam hal berhitung, siswa harus dibimbing khusus sehingga paham dalam berhitung.



Gambar 1 kelompok sinau 1

3.2. Kelompok Sinau 2

Kelompok sinau bareng 2 berjumlah 11 siswa yang terdiri dari kelas 3 dan 4 SD. Siswa kelas 3 terdiri dari 6 anak (3 laki-laki dan 3 perempuan). Sedangkan siswa kelas 4 terdiri dari 5 anak (2 laki-laki dan 3 perempuan). Dalam kelompok ini siswa lebih cenderung sudah memahami Teknik berhitung, dan pemahaman mata pelajaran tematik. Tetapi di kelompok ini, siswa tersebut harus di bimbing lagi karena dalam Teknik berhitung tentang materi pembagian yang lebih dari ratusan. Selain itu dalam kelompok ini keaktifan siswa lebih aktif.



Gambar 2 Kelompok sinau 2

3.3. Kelompok sinau 3

Kelompok sinau bareng 2 berjumlah 7 siswa yang terdiri dari kelas 5 dan 6 SD. Siswa kelas 5 terdiri dari 6 anak (1 laki-laki dan 2 perempuan). Sedangkan siswa kelas 6 terdiri dari 4 anak (4 perempuan). Dalam kelompok ini siswa lebih aktif cenderung sudah memahami Teknik berhitung, dan pemahaman mata pelajaran tematik yang lebih spesifik tentang pembagian mata pelajaran (IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan PKN). Dalam kelompok ini siswa sudah mampu memberikan pendapat tentang apa yang mereka ketahui tentang mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya.



Gambar 3 Kelompok Sinau 3

3.4. Metode Cerdas Cermat

Metode lomba cerdas cermat merupakan metode pembelajaran dengan sistem bermain dan berpikir. Metode ini diterapkan pada kelompok belajar dengan materi Matematika, dan metode ini dilakukan setiap akhir weekend yaitu di hari sabtu. Hal ini dilakukan untuk meriview pembelajaran yang telah dilakukan di Sinau Bareng ini. Langkahnya, siswa duduk membentuk

huruf U, kemudian tim KKN berada di depan untuk memberikan soal. Siswa menjawab soal dengan cara mengangkat tangan baru menyebutkan jawaban. Jika jawaban benar, siswa harus maju untuk menuliskan di papan tulis caranya mendapatkan jawaban (angka) tersebut dan menjelaskannya kepada teman-teman. Cara ini diulang sampai beberapa soal dan hingga didapatkan pemenang dari cerdas cermat. Dengan digunakannya metode cerdas cermat, siswa lebih cepat memahami dan mengetahui cara menyelesaikan soal. Metode cerdas cermat juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Partono, 2020). Siswa merasa memiliki motivasi belajar karena ada unsur kompetisi dalam metode ini, sehingga siswa saling berlomba untuk menjadi pemenang dalam setiap pertemuan.

Selain dua metode belajar interaktif tersebut, tim KKN juga berupaya untuk membuat suasana belajar yang menyenangkan, seringkali siswa diminta untuk bercerita. Hal ini bertujuan untuk memupuk rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Dengan adanya kegiatan bercerita bagi para siswa secara rutin, hal ini juga bermanfaat bagi para siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi dan menyampaikan gagasan, terutama dalam hal isi, bahasa, penyampaian, serta pengaturan emosi (Mokhtar, Halim, & Kamarulzaman, 2011). Dalam pelaksanaannya cerdas cermat terbukti efektif mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Peningkatan pengetahuan siswa.

Dengan adanya system pembelajaran yang dilakukan oleh tim pengabdian dari UMSurabaya, hal ini dapat memberikan motivasi kepada siswa di sekitar desa Klepek untuk semangat dalam belajar, selain itu setelah diadakan evaluasi dalam bentuk cerdas cermat tersebut siswa semakin bersemangat dalam belajar dan mudah memahi pembelajaran baik disekolah maupun diluar sekolah yaitu di belajar bareng ini. selain itu pada saat proses bimbingan tersebut siswa terlihat lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat serta dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa sangat antusias dengan adanya belajar bareng tersebut dan dapat bekerjasama dalam kelompok hal ini terlihat ketika dalam cerdas cermat.

4. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat KKN "Sistem sinau bareng sebagai bentuk pendalaman materi ajar Sekolah Dasar di Desa Klepek Sukosewu Bojonegoro" adalah: (1) dengan adanya system sinau bareng yang di adakan oleh mahasiswa KKN memberikan pendalaman materi ajar dalam menunjang pembelajaran disekolah, (2) Cerdas cermat yang diadakan setiap seminggu sekali yaitu dihari sabtu dapat memotivasi siswa.

Hasil identifikasi karakteristik siswa, ditemukan keberagaman tingkat kemampuan siswa dalam menyerap maetri pelajaran. Metode interaktif yang diterapkan juga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, karena terdapat aspek kompetensi di dalam metode yang diterapkan. Namun, pelaksanaan program ini belum sepenuhnya optimal, masih memerlukan perbaikan dan keinovasian lain dalam mendukung ketercapaian tujuan pendidikan nasional. Proses bimbingan siswa terlihat lebih aktif dalam mengungkapkan pendapat serta dalam memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa sangat antusias dengan adanya belajar bareng tersebut dan dapat bekerjasama dalam kelompok hal ini terlihat ketika dalam cerdas cermat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada warga Desa Klepek, Mahasiswa Tim Pengabdian serta LPPM UMSurabaya.

DAFTAR PUSTAKA

Creemers, B. M., & G, R. J. (2010). *The Role of School and Classroom Climate in Elementari School Learning Enviromment*. london: Falmer Press.

- Mokhtar, N. H., Halim, M. F., & Kamarulzaman, S. Z. (2011). The effectiveness of storytelling in enhancing communicative skills. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 163-169.
- Nasrullah, D., Ariani, B., Rahayu, A. P., Kurniawati, T., Setyowati, A., Mauliddah, N., . . . Wahyuni, H. I. (2022). *Buku Pedoman Kuliah Kerja Nyata Universitas Muhammadiyah Surabaya Tahun 2022 "Bangkit dan Berkarya Menuju Masyarakat Berdaya"*. Surabaya : UM Surabaya Publishing.
- Partono, P. (2020). Efektivitas Metode Cerdas Cermat Cepat dan Tepat (C3T) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fikih. *Jurnal Muara Pendidikan*, 478-487.
- Sanjaya, W. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Statistik, B. P. (2018). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Bojonegoro 2018*. Bojonegoro : Badan Pusat Statistik Kabupaten Bojonegoro .
- Surrahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring di Indonesia . *Kelola:Journal of Islamic Management* , 89-98.
- Syah, M. F., Amalia, N., Utami, S. B., Astuti, N. D., & Rohmadi, M. (2021). Penguatan Dinamika Interpersonal Keterlambatan Motorik Halus bagi Anak SD Kelas Rendah. *Buletin KKN Pendidikan*, 45-53.